

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan dasar setiap peserta didik dalam proses belajar adalah kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Ketiga kemampuan tersebut dikembangkan sesuai dengan tingkat perkembangan setiap peserta didik. Membaca merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap peserta didik dalam proses belajar, seperti yang tercantum dalam UU No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat 5 yang berbunyi, “kurikulum dan silabus SD/MI/SDLB/Paket A atau bentuk lain yang sederajat menekankan pentingnya kemampuan dan kegemaran membaca dan menulis, kecakapan berhitung, serta kemampuan berkomunikasi”. Berdasarkan isi UU diatas menjelaskan bahwa kemampuan membaca sangat penting dalam proses pendidikan.

Membaca adalah proses penyampaian informasi yang melibatkan pembaca dan penulis dengan menggunakan bahasa verbal agar pesan yang ingin disampaikan oleh penulis tersampaikan dengan baik kepada pembaca. Membaca yaitu proses untuk memahami yang tersurat dan yang tersirat dalam kata-kata yang tertulis. Memahami bacaan secara tersurat dan tersirat dapat dikatakan sebagai membaca pemahaman.

Membaca pemahaman merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam menambah wawasan dan memperluas ilmu pengetahuan. Salah satu media penyampaian sebuah wawasan atau ilmu pengetahuan melalui media tulisan. Jika peserta didik belum mampu menguasai keterampilan membaca pemahaman, maka ia akan sulit memahami maksud dari bacaan tersebut. Membaca pemahaman merupakan salah satu cara untuk mendapatkan informasi. Dalam memahami sebuah bacaan peserta didik harus memiliki kemampuan membaca pemahaman.

Kemampuan membaca pemahaman merupakan bekal dan kunci keberhasilan peserta didik dalam menjalani proses pendidikan. Sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan peserta didik melalui kegiatan membaca. Ilmu yang diperoleh peserta didik tidak hanya didapat dari proses belajar mengajar di sekolah, tetapi juga melalui kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kemampuan membaca dan kemampuan memahami bacaan menjadi bagian penting dalam penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan peserta didik.

Strategi pembelajaran untuk meningkatkan ilmu pengetahuan peserta didik dalam kemampuan membaca pemahaman sangat banyak. Guru perlu mempertimbangkan pemilihan strategi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Strategi yang tepat adalah strategi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Peserta didik akan mudah menerima informasi yang diberikan guru jika strategi yang diberikan kepada peserta didik tepat.

Kemampuan membaca dan memahami bacaan juga menjadi bagian penting dalam penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan peserta didik kesulitan belajar. Dalam hal ini, peserta didik kesulitan belajar yang mengalami kesulitan dalam memahami bacaan disebut dengan peserta didik kesulitan belajar membaca. Peserta didik kesulitan belajar membaca juga memerlukan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran yang tepat dapat membantu peserta didik kesulitan belajar membaca dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan wawancara dengan guru kelas pada tanggal 15 Oktober 2015, peneliti melihat pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman peserta didik kelas 4 di SDN Lubang Buaya 09 dilaksanakan dengan meminta peserta didik untuk membaca sebuah teks kemudian menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks. Guru menjelaskan isi teks setelah peserta didik diminta untuk membaca tetapi guru tidak mengkategorikan jenis pertanyaan dari bacaan tersebut. Peserta didik kesulitan belajar yang memiliki kesulitan membaca pemahaman merasa sulit untuk memahami bacaan tersebut karena peserta didik kesulitan mengkategorikan jenis-jenis pertanyaan. Peserta didik kesulitan menjelaskan secara berurutan isi teks tersebut. Selain itu, peserta didik kesulitan belajar juga sulit untuk menemukan ide pokok, dan

memberi kesimpulan yang tepat sesuai dengan teks bacaan. Hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas bahwa kemampuan membaca pemahaman peserta didik kesulitan belajar di kelas 4 belum mencapai pemahaman bacaan yang diharapkan. Hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan nilai rata-rata membaca pemahaman peserta didik kesulitan belajar di kelas 4 belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Peserta didik kesulitan belajar kelas 4 di SDN Lubang Buaya 09 Pagi Jakarta Timur memerlukan strategi membaca lainnya yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Strategi belajar untuk kemampuan membaca pemahaman disebut strategi kognitif. Salah satu bentuk strategi kognitif dalam pembelajaran adalah *Question-Answer Relationship (QAR)*. Strategi ini memudahkan peserta didik kesulitan belajar membaca dalam mengkategorikan jenis-jenis pertanyaan, sehingga peserta didik dengan mudah menjelaskan isi teks bacaan secara berurutan, menentukan ide pokok, dan menarik kesimpulan. Strategi ini juga dapat membantu peserta didik kesulitan belajar mempertimbangkan informasi baik dalam teks dan informasi dari latar belakang pengetahuan peserta didik.

Beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan kemampuan membaca pemahaman menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi

Question-Answer Relationship (QAR). Penelitian yang terbaru, ditulis oleh Aan Khasanah dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Strategi *Question Answer Relationship (QAR)* pada Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar : Penelitian Tindakan Kelas di SD Negeri Cipetir 01 Kecamatan Haurwangi Kabupaten Cianjur”¹ menunjukkan adanya peningkatan dengan menggunakan strategi *Question-Answer Relationship (QAR)*. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V di SD Negeri Cipetir 01 ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V di SD Negeri Cipetir 01. Nilai rata-rata awal kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V di SD Negeri Cipetir 01 adalah 57 kemudian dengan diterapkannya strategi *Question-Answer Relationship (QAR)* pada pembelajaran membaca pemahaman meningkat menjadi 84,83.

Penelitian lainnya yang menggunakan strategi *Question-Answer Relationship (QAR)*, ditulis oleh Lita Puspitasari dengan judul “Penggunaan Strategi *Question-Answer Relationship (QAR)* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kesulitan

¹ Aan Khasanah. 2015. *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Strategi Question Answer Relationships (QAR) pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar : Penelitian Tindakan Kelas di SD Negeri Cipetir 01 Kecamatan Haurwangi Kabupaten Cianjur*. S2 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.

Belajar Kelas III di SD Pantara”² juga menunjukkan adanya peningkatan dengan menggunakan strategi *Question-Answer Relationship (QAR)*. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kesulitan belajar kelas III di SD Pantara ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata kemampuan membaca peserta didik kesulitan belajar kelas III di SD Pantara. Nilai rata-rata awal kemampuan membaca pemahaman peserta didik kesulitan belajar kelas III di SD Pantara adalah 54,99 kemudian dengan menggunakan strategi *Question-Answer Relationship (QAR)* pada pembelajaran membaca pemahaman meningkat menjadi 65,55. Meskipun peningkatannya tidak signifikan, tetapi menunjukkan adanya peningkatan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dan guru kelas berasumsi bahwa perlu menerapkan strategi belajar lainnya agar kemampuan membaca pemahaman peserta didik kesulitan belajar di kelas 4 meningkat. Peneliti dan guru kelas berdiskusi menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk peserta didik kesulitan belajar. Kemudian peneliti menawarkan salah satu strategi pembelajaran untuk peserta didik kesulitan belajar yaitu strategi *Question-Answer Relationship (QAR)* kepada guru kelas. Guru kelas menyetujui strategi pembelajaran yang ditawarkan oleh peneliti karena sesuai dengan permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Peneliti dan guru kelas menyepakati untuk menerapkan

² Lita Puspitasari. 2013. Penggunaan Strategi *Question-Answer Relationship (QAR)* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kesulitan Belajar Kelas III di SD Pantara. FIP Universitas Negeri Jakarta

strategi kognitif melalui strategi *Question-Answer Relationship (QAR)* untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami isi bacaan dengan melatih peserta didik menghubungkan keterkaitan antara pengetahuan awal tentang isi teks sebelum membaca dengan pengetahuan baru setelah membaca teks dalam menjawab pertanyaan.

Oleh karena itu, penelitian ini akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman terhadap peserta didik kesulitan belajar. Maka penelitian ini diberi judul “Penerapan Strategi Kognitif melalui *Question-Answer Relationship (QAR)* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kesulitan Belajar”.

B. Identifikasi Area dan Fokus Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV di SDN Lubang Buaya 09 Jakarta Timur?
2. Apakah strategi kognitif dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman?
3. Bagaimana meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kesulitan belajar kelas IV dengan menerapkan strategi kognitif di SDN Lubang Buaya 09 Jakarta Timur?

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti membatasi pada “Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik kesulitan belajar kelas IV SDN Lubang Buaya 09 Jakarta Timur dengan menerapkan strategi kognitif melalui *Question-Answer Relationship (QAR)*”.

Penelitian ini akan difokuskan pada kemampuan membaca pemahaman, meliputi kemampuan menjawab pertanyaan tentang unsur-unsur atau komponen penting dalam sebuah bacaan secara literal, penafsiran, kritis, dan kata dalam konteks. Materi pembelajaran membaca pemahaman yang digunakan yaitu sesuai dengan kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 Sekolah Dasar (SD) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada aspek membaca.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Dari pembatasan fokus penelitian di atas, peneliti dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi kognitif melalui *Question-Answer Relationship (QAR)* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kesulitan belajar?

2. Apakah penerapan strategi kognitif melalui *Question-Answer Relationship (QAR)* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kesulitan belajar?

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah ilmu pengetahuan di dunia pendidikan, khususnya di pendidikan luar biasa tentang penerapan strategi kognitif melalui *Question-Answer Relationship (QAR)* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kesulitan belajar.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peserta didik

Penerapan strategi belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, diharapkan dapat membantu mempermudah peserta didik dalam proses belajar mengajar dan juga dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

b. Bagi Sekolah

Menambah pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengajar serta dapat dijadikan bahan pertimbangan antara strategi belajar

yang satu dengan yang lainnya, guna mencari strategi belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kesulitan belajar.